PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN DI SMK NEGERI 1 SEWON

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan
Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh:
Maritza Erfiasari
NIM 22102020063

Dosen Pembimbing:
Anggi Jatmiko, M.A.
NIP. 19920820 201903 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1812/Un.02/DD/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN DI SMK NEGERI 1 SEWON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARITZA ERFIASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102020063
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6ac5c89594c8f

Penguji I

Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6ac5b164b2f11

Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6ab957f297a90

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6ac5ff0cae6d3

1/1 07/10/2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maritza Erfiasari
NIM : 22102020063
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Mengetahui:

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Zaen Musyirifin, M.Pd.I.	Anggi Jatmiko, M.A.
NIP. 19900428 202321 1 029	NIP. 19920820 201903 1 007

- Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maritza Erfiasari
NIM : 22102020063
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Maritza Erfiasari
NIM. 22102020063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhenti kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Rafian Haryanto dan teristimewa ibu Erni Mawanti yang telah melahirkan, merawat, membimbing dan melindungi dengan tulus penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang, serta mendoakan, dan memberi semangat dan juga mendukung sepenuh hati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada dalam diri mereka."[1]

(Q.S Ar- Ra'd ayat 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] https://quran.nu.or.id/ar-rad/11. Diakses pada 27 Agustus 2026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon**" penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Sosial dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan kripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyirifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Rifa'i Abubakar, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga tahap seminar proposal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Bapak Anggi Jatmiko, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah melanjutkan bimbingan dan memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi hingga tahap akhir.
6. Bapak H. Muhsin Khalida, S.Ag., M.A., M.Pd., selaku dosen penguji seminar proposal. terimakasih telah memberikan masukan kritik maupun saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyusun skripsi ini dengan lancar.
7. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku dosen penguji sidang skripsi. Terimakasih telah memberikan masukan kritik maupun saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyusun skripsi ini dengan lancar
8. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd., selaku Penasihat Akademik dan penguji sidang skripsi, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan menyemangati penulis sampai di akhir semester ini.
9. Seluruh Dosen dan staf akademik dan administrasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Terimakasih kepada seluruh jajaran pendidik SMK Negeri 1 Sewon.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Rafian dan Ibu Erni Mawanti yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan moril maupun material.
12. Adik-adik tersayang Elfira Desi Cahyaningsih, Anisa Ratih Puspita, Muhammad Luqman Hirawan, dan Muhammad Azril Alfariq. Yang telah memberikan motivasi penulis agar senantiasa menjadi panutan contoh yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 22 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis.
14. Terimaksih kepada seluruh sahabat-sahabat penulis, khususnya KKN Grogol IX, Shilvia Nisa Qur'ani, Ni'ma Ajrul Amilin, Rahma Atin Nabila, Izza Shafa Syahroni, Merry Iswatun Hasanah, Winda Cahya, Khaizatu Zauria, Muhammad Yusuf, Ahmad Haidar, Royyan Azhar, Syahrul Nizam.
15. Terimaksih kepada seluruh sahabat penulis, khususnya PPL RS Nur Hidayah, Farissa Haddina, Minhatul Mabruroh, Putri Dewi Latifah, Aulia Dewi.

Akhir kata, penulis menyadari tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. *Aamiin yaarobbal 'alamin*.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maritza Erfiasari

ABSTRAK

Maritza Erfiasari (22102020063) "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon". Skripsi, dalam Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan dengan tindakan preventiv yaitu memberi pemahaman dan atau pengetahuan mengenai kedisiplinan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi dalam layanan bimbingan maupun konseling secara pribadi tentang masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya pada Program Keahlian Tata Kecantikan yang memiliki kegiatan pembelajaran praktik. Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sewon.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas, guru agama Islam, dan 3 siswi kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Sewon. Dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Uji keabsahan data mengunakan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara , observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 (dua belas) peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan, yaitu: 1) guru sebagai motivator, 2) guru sebagai mediator, 3) guru sebagai supervisor, 4) guru sebagai pembimbing, 5) guru sebagai fasilitator, 6) guru sebagai inisiator, 7) guru sebagai penghubung, 8) guru sebagai informator, 9) guru sebagai model, 10) guru sebagai administrator, 11) guru sebagai penegak kedisiplinan, dan 12) guru sebagai konsultan. Pelaksanaan berbagai peran tersebut dilakukan melalui pembinaan preventif, pengawasan, keteladanan, komunikasi, serta pemberian layanan bimbingan sehingga mampu mendukung terbentuknya perilaku disiplin pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

Kata Kunci: kedisiplinan, peran guru, meningkatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Maritza Erfiasari (22102020063) "The Role of Teachers in Improving Discipline Among 10th-Grade Students in the Beauty Therapy Program at SMK Negeri 1 Sewon." Thesis, Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The role of teachers in improving discipline through preventive measures involves providing students with an understanding and/or knowledge of discipline through individual and group guidance, as well as giving students the opportunity to consult with guidance counselors or receive private counseling regarding the problems they face. This research is motivated by the crucial role teachers play in fostering student discipline, particularly within the beauty skills program, which involves practical learning activities. The purpose of this study is to identify, describe, and analyze the forms of teachers' roles in improving discipline among 10th-grade students at State Vocational High School 1 Sewon. This study employs a qualitative approach using qualitative descriptive analysis.

The research subjects were guidance and counseling teachers, homeroom teachers, Islamic religion teachers, and three 10th-grade female students in the Beauty Care Specialization Program at SMK Negeri 1 Sewon. Participants were selected using purposive sampling. Data collection was conducted through structured interviews and documentation. Data validity was tested using methodological triangulation by comparing the results of interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study identified 12 (twelve) teacher roles in improving student discipline: 1) teacher as motivator, 2) teacher as mediator, 3) teacher as supervisor, 4) teacher as mentor, 5) teacher as facilitator, 6) teacher as initiator, 7) teacher as liaison, 8) teacher as informant, 9) teacher as role model, 10) teacher as administrator, 11) teacher as disciplinarian, and 12) teacher as consultant. These various roles are fulfilled through preventive training, supervision, leading by example, communication, and the provision of guidance services, thereby fostering disciplined behavior among grade X students in the beauty therapy program at SMK Negeri 1 Sewon

***Keywords**: discipline, the role of teachers, improving*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Pustaka 8
F. Kajian Teori 17
1. Tinjauan Tentang Peran Guru 17
2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan 35
G. METODE PENELITIAN 47
1. Jenis Penelitian 47
2. Fokus Penelitian 48
3. Teknik Pengumpulan Data 51
4. Teknik Validasi Data 54
5. Teknik Analisis Data 55
6. Sistematika Pembahasan 56
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 SEWON **58**
A. Profil SMK Negeri 1 Sewon 58
1. Profil SMK Negeri 1 Sewon sebagai berikut: 58
2. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Sewon 58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sewon 61
4. Data Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Sewon 62
B. Gambaran Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Sewon 63
1. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Sewon 63
2. Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Sewon ... 64
C. Profil Subjek Guru dan Siswa SMK Negeri 1 Sewon 65
BAB III BENTUK PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN DI SMK NEGERI 1 SEWON 69
1. Peran Guru sebagai Motivator 69
2. Peran Guru sebagai Mediator 71
3. Peran Guru sebagai Supervisor 72
4. Peran Guru sebagai Pembimbing 74
5. Peran Guru sebagai Fasilitator 75
6. Peran Guru sebagai Inisiator 77
7. Peran Guru sebagai Penghubung 78
8. Peran Guru sebagai Informator 80
9. Peran Guru sebagai Model 81
10. Peran Guru sebagai Administrator 83
11. Peran Guru sebagai Penegak Kedisiplinan 84
12. Peran Guru sebagai Konsultan 86
BAB IV PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui proses pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku serta kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Menurut Tulus Tu'u dalam bukunya yang berjudul *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, menjelaskan bahwa disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perilaku individu yang menunjukkan kepatuhan terhadap norma, aturan, serta kesadaran dalam melaksanakan kewajiban.[2]

Pada jenjang pendidikan kejuruan, kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian sekaligus karakter kerja yang baik. Dunia industri menuntut tenaga kerja yang tidak

[2] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004). Hal. 30

hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki sikap kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan profesionalitas.[3] Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, menunjukkan bahwa salah satu kompetensi yang paling dibutuhkan oleh dunia industri adalah kedisiplinan kerja dan etos kerja yang baik.[4] Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan di SMK menjadi bagian penting dalam mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di sekolah masih menjadi permasalahan yang sering ditemui. Beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa antara lain keterlambatan datang ke sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa melalui berbagai bentuk pembinaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kondisi yang melatarbelakangi munculnya permasalahan kedisiplinan siswa kelas X

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Asri Munira, "Analisis Soft Skill Terhadap Tuntutan Dunia Keahlian Kontruksi Gedung Sanitasi Dan Perawatan SMKN 5 Bandung," 2019.

[4] Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Kebutuhan Dunia Kerja Jadi Rujukan Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi," 2023.

Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon. Adapun permasalahan kedisiplinan yang terjadi yaitu siswa datang terlambat ke sekolah, kurang menghargai waktu dengan baik, serta mengunakan makeup yang terlalu tebal. kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menerapkan tata tertib sekolah dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu sebab yang melatarbelakangi keterlambatan siswa adalah kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, keterlambatan yang terjadi karena membantu orang tuanya bekerja sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada kegiatan praktik Tata Kecantikan, kedisiplinan juga berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan siswa dituntut untuk hadir tepat waktu, menjaga kerapian penampilan, serta mengikuti atauran praktik. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan pada program Keahlian Tata Kecantikan mencakup kepatuhan terhadap aturan penampilan dan kesiapan mengikuti kegiatan praktik. Berdasarkan permasalahan tersebut

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembentukan perilaku disiplin siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi siswa. Menurut Rifa'i dalam bukunya guru memiliki beberapa peran penting dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan, di antaranya sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik.[5] Melalui peran tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui pembinaan perilaku di lingkungan sekolah. Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, pembinaan kedisiplinan juga merupakan bagian dari proses pembentukan akhlak dan karakter siswa agar mampu menjalankan tanggung jawabnya secara istiqamah dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta spiritual.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang kedisiplinan siswa serta peran guru dalam meningkatkan perilaku disiplin di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Oktavia, menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pemberian motivasi, nasehat, pemberian sanksi, serta pelaksanaan program pembinaan disiplin siswa.[6] Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah dalam menerapkan tata tertib serta memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar aturan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Rifa'i Abubakar dan Sutinah, *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023).

[6] Sofia Octavia Ahmad Yani, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis" (2024), https://repository.uinsaizu.ac.id/25355/1/Sofia Octavia Ahmad Yani_Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis.pdf.

dilakukan pada jenjang pendidikan umum seperti SMP atau SMA, sedangkan penelitian mengenai kedisiplinan siswa pada pendidikan vokasional masih relatif terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya umumnya membahas kedisiplinan siswa secara umum tanpa mengaitkannya dengan karakteristik program keahlian tertentu di SMK. Padahal setiap program keahlian memiliki tuntutan kedisiplinan yang berbeda, terutama pada program keahlian yang berbasis praktik. Ketiga, penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada konteks pembelajaran praktik, khususnya pada program keahlian tata kecantikan masih jarang dilakukan.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki berbagai program keahlian, salah satunya adalah Program Keahlian Tata Kecantikan. Program ini menekankan pembelajaran berbasis praktik yang menuntut siswa memiliki sikap disiplin tinggi, seperti ketepatan waktu, kerapian, kebersihan, serta kepatuhan terhadap prosedur kerja. Dalam proses praktik kecantikan, kedisiplinan siswa menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kualitas pelayanan, keselamatan kerja, serta profesionalitas siswa dalam menjalankan tugas praktik. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan siswa pada program keahlian ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan kerja siswa SMK. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membimbing dan membina perilaku disiplin siswa agar mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik serta sebagai calon tenaga kerja di masa depan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk peran guru dalam membina perilaku disiplin siswa di lingkungan pendidikan vokasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana bentuk peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu:

1. Secara Teoretis,

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian konseptual mengenai implementasi fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan layanan dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa, terutama pada konteks pendidikan vokasional.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan layanan yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Temuan penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi, pendekatan, dan bentuk peran guru yang relevan dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa Program Keahlian Tata Kecantikan.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pembinaan kedisiplinan siswa yang lebih terintegrasi antara guru, wali kelas, guru mata pelajaran, dan manajemen sekolah. Penelitian ini juga dapat mendukung upaya sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, tertib, dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin siswa.

c) Bagi Siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya Program Keahlian Tata Kecantikan, dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Melalui optimalisasi peran guru, siswa diharapkan mampu mengembangkan perilaku disiplin sebagai bagian dari kesiapan diri memasuki dunia kerja maupun kehidupan sosial.

d) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi empiris dan metodologis bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji peran guru, kedisiplinan siswa, atau pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau pengembangan model layanan yang lebih inovatif.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelusuran sumber secara digital untuk mendukung proses penulisan serta memperdalam analisis perbandingan antara fokus kajian yang diteliti dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai rujukan penelitian yaitu:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Aprillia Diah Anggraini (2025), Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Tata Tertib Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Seyegan".[7] Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Subjek pada penelitian ini yaitu guru Bimbingan Konseling, dan tiga siswa yang kurang disiplin. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan guru BK berperan sebagai pemberi arahan, motivasi, penyampaian informasi tata tertib, dan fasilitator konseling.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif yang membahas peningkatan disiplin siswa, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian ini adalah siswa SMP di SMP N 1 Seyegan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada siswa SMK di SMK N 1 Sewon jurusan Kecantikan kelas X.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Dina Anggi Aulefista (2022), jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAI Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan judul "Peran Bimbingan Konseling dalam

[7] Aprillia Diah Anggraini, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Seyegan (2025)" (2025), https://repository.syekhnurjati.ac.id/8218/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung".[8] Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui proses, faktor pendukung, dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri utara Darussalam Blokagung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa ustadzah pondok pesantren Darussalam mendapati beberapa santri memiliki masalah di lingkungan pondok atau keluarga. Sehingga dari hasil penelitian sangat berpengaruh dan mengganggu konsentrasi belajar dan dampaknya pada penurunan prestasi belajar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini meneliti peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung, terutama pada fokus kajian yang sama-sama menempatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai instrumen strategis dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian ini berlokasi di lingkungan pesantren dengan sistem pengasuhan berbasis nilai-nilai religius dan kehidupan berasrama, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu sekolah

[8] Dina Anggi Aulefista, "Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung," 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menengah kejuruan dengan karakter vokasional dan tuntutan kedisiplinan berbasis tata tertib sekolah serta budaya industri.

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Hoirur Rokayyah (2021) yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021".[9] Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dan mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini yaitu peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan itu peran guru sebagai pendidik mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga

[9] Hoirur Rokayyah et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Skripsi," 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam maupun luar kelas khususnya perihal kedisiplinan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu secara metodologis keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga sama-sama berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran kondisi lapangan. kedua penelitian sama-sama mengkaji peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Fokus utamanya terletak pada bagaimana guru menjalankan fungsi edukatif dan motivasional untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang kedisiplinan lebih berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah secara umum. Sedangkan dalam penelitian penulis, kedisiplinan dikaji dalam konteks yang lebih luas, yaitu sebagai bagian dari pembentukan etos kerja dan kesiapan profesional sesuai karakteristik pendidikan kejuruan. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan sekolah, tetapi sebagai kompetensi pendukung kesiapan industri.

4. Pada jurnal *Counseling for all*: jurnal bimbingan dan konseling (2022) yang berjudul "peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun Pelajaran 2021/2022".[10] Penelitian ini menggunakan metode penelitian

[10] Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022" 2, no. 1 (2022).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kualitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang belum menunjukkan karakter disiplin yang baik dimana siswa tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru termasuk karakter kurang baik yang menjadi kebiasaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa dan mendeskripsikan peranan guru BK dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pemberian bimbingan kepada siswa secara berkala mengenai pembentukan karakter disiplin, mengarahkan kepada siswa pada perbuatan baik, memberikan teguran dan hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah. Peranan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu menyusun program bimbingan konseling, memfasilitasi perkembangan siswa, memberikan pujian bagi siswa yang sudah disiplin selama ini, saling bekerjasama dan berkoordinasi, dan guru Bimbingan Konseling juga bekerjasama dengan siswa terutama pengurus kelas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu fokus utama dari penelitian berkaitan dengan kedisiplinan sebagai variabel utama, subjek penelitian yaitu guru bimbingan konseling sebagai pelaku layanan yang akan diteliti terhadap perilaku siswa. Sedangkan perbedaan terletak pada tujuan penelitiannya penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter sebagai ciri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepribadian sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu meningkatkan kedisiplinan sebagai kompetensi profesional dimana kedisiplinan berkaitan dengan tuntutan dunia kerja.

5. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Sofia Oktavia Ahmad Yani (2024), jurusan konseling dan pengembangan masyarakat fakultas dakwah. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis".[11] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kedisiplinan siswa serta peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian merupakan guru BK, wali kelas 12, orang tua siswa H, dan 3 siswa kelas 12. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana ini berupa disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin beribadah. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan beberapa upaya diantaranya memberikan motivasi, memberikan nasehat, memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, melaksanakan program kelas terdisiplin, dan melaksanakan home visit.

[11] Sofia Octavia Ahmad Yani, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 SUKADANA Kabupaten Ciamis" (2024), https://repository.uinsaizu.ac.id/25355/1/Sofia Octavia Ahmad Yani_Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis.pdf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai meningkatkan kedisiplinan siswa serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua penelitian tersebut juga menempatkan guru sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam proses pembinaan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu subjek siswa pada penelitian ini yaitu siswa kelas 12 sedangkan pada penelitian yang penulis teliti terfokus pada kelas 10 program keahlian tata kecantikan yang berjumlah 3 anak.

6. Penelitian jurnal internasional yang ditulis oleh Diana Eva, pada jurnal *JJEE:Jolly journal of english education* (2025) dengan judul *The Role Of Guidance and Counseling Services In Improving Student's Discipline At MTS Miftahul Huda*.[12] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa MTs Miftahul Huda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membina dan mengarahkan siswa untuk

[12] Aulia Rahmadani, "JJEE: Jolly Journal of English Education The Role Of Guidance And Counseling Services In Improving Students' Discipline At Mts Miftahul Huda 1" 3, no. 1 (2025): 27–40.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memahami pentingnya disiplin melalui layanan informasi, konseling individu, dan bimbingan kelompok.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti pada fokus kajian, yaitu sama-sama menelaah peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti tulis adalah subjek penelitian penelitian ini meneliti siswa MTs yang berada di fase remaja awal dengan kebutuhan pembinaan karakter,. Sedangkan siswa SMK jurusan kecantikan berada di fase remaja akhir dengan tuntutan kompetensi praktik, professional.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kedisiplinan siswa adalah proses yang membutuhkan partisipasi guru secara penuh dan berkesinambungan. Guru tidak hanya berperan dalam memberikan arahan dan motivasi, tetapi juga melakukan pengawasan, memberikan informasi mengenai tata tertib, menjadi teladan, memfasilitasi penyelesaian masalah siswa, serta memberikan pembinaan ketika terjadi pelanggaran.

Berdasarkan uraian dari kajian pustaka tersebut, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada jenjang pendidikan kejuruan, khususnya siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena tidak hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki peran guru BK atau kedisiplinan siswa secara umum tetapi membahas berbagai peran guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan SMK. Hal ini penting karena siswa SMK tidak hanya mengikuti pembelajaran dikelas, tetapi juga memiliki kegiatan praktik yang membutuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dua belas peran guru, yaitu sebagai motivator, mediator, supervisor, pembimbing, fasilitator, inisiator, penghubung, informator, model, administrator, penegak kedisiplinan, dan konsultan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana berbagai peran guru tersebut diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Guru

a. Pengertian Peran guru

Peran adalah "posisi atau kedudukan seseorang". Mengelola kegiatan siswa sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu siswa adalah peran seorang guru, bukan hanya di dalam kelas saja melainkan Ketika berada di lingkungan sekolah.[13] Dalam hal ini guru memiliki peranan sebagai pembimbing untuk mewujudkan

[13] Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kemampuannya dalam kegiatan membimbing kegiatan belajar mengajar siswa.

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Menyatakan bahwa guru merupakan Pendidikan profesional dengan perannya yaitu sebagai seorang yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan menengah.[14]

Dalam Ayat al-Qur'an Surah Al- Mujadilah ayat 11 menyatakan, "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat," memberikan dasar pentingnya integrasi antara keimanan dan keilmuan. Hadis yang diriwayatkan oleh imam bukhari mengatakan, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Menekankan pentingnya pembentukan akhlak baik sebagai tujuan utama Pendidikan.[15]

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Karena gurulah seseorang akan mengalami segala apa yang belum diketahui oleh murid. Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu, kompetensi guru pun selalu dituntut berhubungan dengan keterampilan dan penguasaan sesuai dengan bidang nya.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). Hal. 3

[15] DR. H. Pairin, *Pendidikan Islam Di Abad 21 "Peran Guru Dalam Membentuk Generasi Emas,"* ed. Muhammad Ilham, pertama (Jakarta: Damera Press, 2024).

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hal. 31

Sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya senantiasa menggambarkan peranan seorang guru, baik interaksi siswa (yang utama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Seorang guru dipandang sebagai sentral bagi kegiatan interaksi belajar mengajar, karena dapat disadari atau tidak sebagian waktu dan perhatian seorang guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.[17]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Peran guru di sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan. Dalam praktiknya, proses Pendidikan seringkali menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut dapat terlihat dari adanya peserta didik yang belum mampu mengikuti program pembelajaran secara optimal karena mengalami permasalahan tertentu, baik yang berkaitan dengan kesulitan belajar, masalah pribadi, maupun bingung dalam menentukan pilihan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Standar Kompetensi Guru

Dalam menjalankan tugas dan peran, seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar kompetensi yang

[17] Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

telah ditetapkan. Kompetensi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan tugas secara profesional, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan kepada siswa. Oleh karena itu, standar kompetensi guru penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalankan berbagai tugas dan perannya secara efektif.

Menurut Musfah, kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Kompetensi guru meliputi empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.[18]

1) Kompetensi pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan tersebut berkaitan dengan bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melalui evaluasi, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan kompetensi pedagogik, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kompetensi pedagogik dapat mendukung guru dalam memahami karakteristik siswa kelas

[18] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal 30-58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

X Program Keahlian Tata Kecantikan, termasuk kondisi dan kebiasaan siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. Pemahaman tersebut dapat membantu guru menentukan cara yang tepat dalam memberikan arahan, pembinaan, dan pendampingan kepada siswa agar mampu mengikuti tata tertib sekolah maupun aturan dalam kegiatan praktik.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan karakter dan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai melalui pembelajaran, tetapi juga menunjukkan nilai tersebut melalui sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru memberikan contoh perilaku disiplin melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas. Keteladanan tersebut dapat menjadi bagian dari upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa.

c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Bentuk- Bentuk Peran Guru

Sebagai tenaga pendidik yang ada di sekolah, guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dapat diartikan bahwa guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.[19]

Dalam konteks pendidikan kejuruan khususnya, pada program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon, peran guru tersebut berkembang menjadi fungsi yang menyentuh aspek akademik, perilaku, hingga pembentukan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Jika ditelaah lebih jauh, terdapat sejumlah peran strategis yang dijalankan guru dalam proses tersebut. Berikut ini beberapa macam peran seorang guru dalam membentuk kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Menurut Rifa'I Abubakar dan Sutinah dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Islam, terdapat 37 peran guru,[20] namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada 12 peranan guru yang berkaitan dengan kedisiplinan berdasarkan studi pendahuluan peneliti peran guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai motivator

[19] Siti Maemunah, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran Strategis Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. Tim Penerbit, pertama (Banten: 3 M media karya, 2020).

[20] Abubakar and Sutinah, *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Islam*. Hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru sebagai motivator, semangat setiap siswa dalam belajar tentunya berbeda-beda. Dalam menjalankan perannya guru berperan sebagai seorang motivator atau penyemangat dalam belajar di situasi apapun agar siswa tidak meredup semangat belajarnya. Motivasi diberikan dalam bentuk yang bermacam seperti kata pujian, hadiah, dan tempat bercerita yang membuat nyaman atau merasa dimengerti.

Motivasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pujian atas usaha yang telah dilakukan, pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi, maupun menyediakan ruang yang nyaman bagi siswa untuk bercerita dan merasa dipahami. Melalui pendekatan tersebut, siswa merasa dihargai keberadaannya, sehingga muncul rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Dalam kaitannya dengan kedisiplinan, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung lebih patuh terhadap aturan, lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan lebih serius mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator berkontribusi langsung terhadap pembentukan sikap disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri, bukan karena paksaan.

2. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator bermakna bahwa seorang guru harus mampu menjadi penengah apabila ada perselisihan antara anak didik, maupun guru itu sendiri. Guru harus mampu menunjukkan bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dirinya bisa memediasi ataupun mendamaikan orang-orang yang berselisih, baik di lingkungan lembaga ataupun di masyarakat.

Perselisihan yang tidak diselesaikan dengan baik dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif dan memicu perilaku tidak disiplin di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai mediator harus mampu membantu siswa menemukan solusi yang adil dan mendidik. Melalui proses mediasi, siswa belajar memahami akibat dari tindakannya, menghargai orang lain, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya. Dengan demikian, peran guru sebagai mediator tidak hanya menyelesaikan konflik, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, kedewasaan, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial siswa.

3. Guru sebagai supervisor

Peran Guru sebagai supervisor menjadi pengawas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sendiri, agar pembelajaran terlaksana secara efektif untuk meraih tujuan pembelajaran.

Guru sebagai supervisor berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran, hingga perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam kaitannya dengan kedisiplinan, peran supervisi sangat penting karena melalui pengawasan yang konsisten guru dapat memantau tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan kelas, seperti ketepatan waktu, keaktifan dalam mengikuti pelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Apabila ditemukan pelanggaran disiplin, guru dapat segera melakukan evaluasi dan memberikan pembinaan yang sesuai. Dengan demikian, fungsi supervisi membantu menciptakan suasana kelas yang tertib, terarah, dan mendukung terbentuknya perilaku disiplin pada siswa.

4. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu seorang guru hendaknya mengarahkan kepada kebaikan dan menghindarkan dari kejahatan. Membimbing mereka agar memiliki pemikiran yang dewasa dalam berpikir dan bertindak.

Guru sebagai pembimbing berarti guru berperan dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa agar mampu berkembang secara optimal baik dari segi akademik maupun perilaku. Dalam menjalankan peran ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai yang benar serta mengarahkan mereka untuk menghindari perilaku yang menyimpang.

Pada pembinaan kedisiplinan, peran pembimbing terlihat ketika guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mematuhi aturan sekolah dan menjelaskan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu mengembangkan kesadaran diri untuk bersikap disiplin. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya muncul karena adanya aturan atau hukuman, tetapi juga karena siswa memahami nilai dan manfaat dari perilaku disiplin tersebut.

5. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu bukan hanya menyediakan fasilitas belajar, akan tetapi seorang guru harus menjadi seorang pengarah dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Memonitor kemajuan belajar peserta didik dengan membantu memecahkan permasalahan yang dialami.

Guru sebagai fasilitator berarti guru menyediakan berbagai sarana, kesempatan, dan dukungan yang memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal. Dalam peran ini, guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menciptakan kondisi yang memudahkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam konteks kedisiplinan, guru sebagai fasilitator membantu siswa mengatur proses belajar agar berjalan secara terarah dan terstruktur. Guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas, serta membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Dengan adanya dukungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut, siswa dapat belajar mengelola waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membangun kebiasaan belajar yang teratur. Oleh karena itu, peran fasilitator secara tidak langsung berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin dalam diri siswa.

6. Guru sebagai inisiator

Peran guru sebagai inisiator yaitu guru tidak boleh bergantung kepada atasannya saja, tetapi harus menciptakan suatu hal pembaharuan dalam berbagai hal untuk meningkatkan pembelajaran.

Guru sebagai inisiator berarti guru memiliki kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, atau inovasi baru yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran maupun pembinaan siswa. Guru tidak hanya menjalankan program yang telah ditetapkan oleh sekolah, tetapi juga berinisiatif mengembangkan strategi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam meningkatkan kedisiplinan, peran ini dapat diwujudkan melalui berbagai upaya inovatif seperti pembuatan kontrak belajar bersama siswa, sistem penghargaan bagi siswa yang disiplin, maupun kegiatan refleksi yang mendorong siswa mengevaluasi perilakunya sendiri. Inisiatif tersebut membantu menciptakan pendekatan pembinaan disiplin yang lebih kreatif dan tidak bersifat monoton. Dengan demikian, peran guru sebagai inisiator berkontribusi dalam membangun budaya disiplin yang lebih dinamis dan relevan dengan kondisi siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Guru sebagai penghubung

Peran guru sebagai penghubung antara sekolah dengan Masyarakat dan wali peserta didik. Sebagai seorang guru dapat mengantar peserta didiknya untuk mengabdi di masyarakat setelah peserta didiknya selesai mengikuti pendidikan.

Guru sebagai penghubung berarti guru berperan menjalin komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, masyarakat, serta lembaga lain yang berkaitan dengan pendidikan. Hubungan yang baik antara sekolah dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dalam pembinaan kedisiplinan, kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan karena perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga. Guru sebagai penghubung menyampaikan informasi mengenai perkembangan siswa kepada orang tua serta mengajak mereka bekerja sama dalam membina perilaku disiplin anak. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, proses pembentukan kedisiplinan siswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

8. Guru sebagai informator

Peran guru sebagai informator yaitu sebagai pemberi informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengetahui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perkembangan diluar sekolah, baik menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, dan kemasyarakatan. Dengan demikian peserta didik dapat memahami dunia sekitarnya. Seorang guru hendaknya membagikan informasi kepada peserta didik dan tidak hanya mengonsumsi informasi itu secara pribadi.

Guru sebagai informator berarti guru bertugas menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, serta kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Informasi tersebut membantu siswa memahami dunia di sekitarnya dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Dalam kaitannya dengan kedisiplinan, guru dapat memberikan informasi mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja. Misalnya dengan menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam bekerja. Melalui informasi tersebut, siswa tidak hanya mematuhi aturan sekolah karena kewajiban, tetapi juga karena memahami manfaat dan dampaknya bagi kehidupan mereka di masa depan.

9. Guru sebagai model

Peran guru sebagai model yaitu menjadikan dirinya sebagai teladan contoh yang baik bagi guru yang lain dan bagi peserta didik,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

teladan yang dimaksud yaitu terkait kedisiplinan, berpakaian, tutur kata dan sebagainya.

Guru sebagai model berarti guru menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam sikap, perilaku, maupun cara berinteraksi dengan orang lain. Keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Pada hal kedisiplinan, guru harus menunjukkan sikap yang konsisten dalam menaati aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Ketika guru mampu memberikan contoh nyata tentang perilaku disiplin, siswa akan lebih mudah memahami dan meniru sikap tersebut. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah.

10. Guru sebagai administrator

Peran guru sebagai administrator yaitu melaksanakan tugas mengajar, dan pekerjaan administrasi seperti daftar nilai, daftar kehadiran, atau absen kehadiran lainnya.

Guru sebagai administrator berarti guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai kegiatan administratif yang berkaitan dengan proses pendidikan, seperti pencatatan kehadiran siswa, pengelolaan nilai, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Tugas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

administratif ini membantu memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara tertib dan terorganisasi.

Dalam pembinaan kedisiplinan, administrasi yang baik memungkinkan guru memantau perkembangan perilaku siswa secara sistematis. Data mengenai kehadiran, keterlambatan, maupun pelanggaran aturan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan pembinaan. Dengan demikian, peran guru sebagai administrator tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendukung upaya peningkatan kedisiplinan melalui pengelolaan data yang akurat dan terstruktur.

11. Guru sebagai penegak kedisiplinan

Peran guru sebagai penegak kedisiplinan. Sekolah telah membuat berbagai aturan untuk dilaksanakan oleh guru, peserta didik, maupun karyawan. Guru memberi contoh menegakkan disiplin dalam melaksanakan aturan, termasuk disiplin kehadiran mengajar datang tepat waktu dan pulang tepat waktu. Memastikan seluruh aturan yang telah ditetapkan benar-benar dijalankan oleh semua warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan karyawan.

Guru sebagai penegak kedisiplinan berarti guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Peran ini menuntut guru untuk bersikap tegas namun tetap bijaksana dalam menegakkan aturan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penegakan disiplin tidak hanya dilakukan melalui pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan, tetapi juga melalui pemberian pemahaman mengenai pentingnya aturan tersebut. Guru harus mampu menyeimbangkan antara ketegasan dan pendekatan edukatif agar siswa tidak merasa tertekan, tetapi justru memahami makna dari setiap aturan yang diterapkan. Dengan demikian, penegakan disiplin oleh guru bertujuan membentuk kebiasaan positif yang dapat membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

12. Guru sebagai konsultan

Peran guru sebagai konsultan artinya seorang guru bertugas memberikan nasehat, petunjuk, dan pertimbangan. Ketika seorang peserta didik mengalami suatu keadaan yang memerlukan keterlibatan guru dalam mengatasinya, maka disinilah peran guru sebagai konsultan itu nyata, yaitu memberikan nasehat, atau pertimbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik.

Guru sebagai konsultan berarti guru berperan memberikan nasihat, pertimbangan, serta solusi kepada siswa yang menghadapi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan belajar maupun perilaku. Dalam peran ini, guru menjadi tempat bagi siswa untuk berkonsultasi dan mendapatkan arahan yang tepat.

Dalam pembinaan kedisiplinan, guru membantu siswa memahami penyebab dari perilaku yang kurang disiplin, seperti kurangnya motivasi, masalah pribadi, atau pengaruh lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah memahami permasalahan tersebut, guru memberikan saran dan strategi yang dapat membantu siswa memperbaiki perilakunya. Pendekatan konsultatif ini bersifat mendidik karena siswa diajak untuk berpikir dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Dengan demikian, peran guru sebagai konsultan membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap perilakunya.

d. Guru dalam Perspektif Islam

Islam sebagai pijakan dan konsep dasar yang menjadi landasan awal dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam. Disuatu Lembaga Pendidikan, guru di sekolah atau madrasah membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan sosial, pribadi , kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pengembangan diri dalam konsep Islam, yaitu sikap dan perilaku yang sangat Istimewa. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi seorang ahli dalam disiplin ilmu pengetahuan derajatnya akan ditinggikan. Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Mujadalah:11

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

"Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Menurut Fenti Hikmawati, Guru disebut juga "seorang ahli" أهل الذكر fungsinya sebagai "pengingat" مزكار. Dalam konseling Islam peran guru yaitu

membangun hubungan baik antara peserta didik dengan Allah, antara peserta didik dengan sesama manusia, dan antara peserta didik dengan sesama makhluk Allah. Dalam membangun hubungan berupa ajaran agama, selalu disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang dibimbingnya.[21]

Dunia Pendidikan menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab ganda yaitu, menjadi pendidik mengenai nilai-nilai dan mempromosikan nilai abad ke-21. Seorang guru mengabungkan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang dapat menciptakan suasana pembelajaran interaktif dan menjadi bahan teladan dalam moralitas dan pekerjaan.[22] Guru memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam sebagai penyampai nilai (value transmitter) sekaligus pembimbing karakter siswa. Guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, kreativitas, dan keterampilan teknologi agar mampu menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21

2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin menurut Bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah */di·sip·lin/ n* tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya) bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Fenti Himkawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, cetakan pe (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015). Hal. 87

[22] Afiful Ikhwan, "Machine Translated by Google Peran Guru Dalam Mewujudkan Visi Pendidikan Islam Modern Afiful Ikhwan Machine Translated by Google" 9, no. 2 (2024).

[23] badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Disiplin* (Balai Pustaka, 2026), https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin.

Menurut Hurlock Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yaitu seseorang yang belajar secara secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang menuju ke kehidupan yang berguna dan Bahagia, sehingga di tanamkannya kedisiplinan dalam diri anak akan memberikan pembelajaran tentang perilaku moral yang disetujui kelompok.[24]

Menurut B.F Skinner perilaku disiplin tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dibentuk oleh aspek tertentu berupa penguatan (*reinforcement*), pembentukan perilaku melalui stimulus atau hukuman (punishment).[25] Adapun prinsip utama kedisiplinan menurut Skinner yaitu:

1) Perilaku disiplin diatur oleh konsekuensi, seperti perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan maka akan semakin kuat, begitu juga sebaiknya perilaku yang diikuti konsekuensi tidak menyenangkan maka akan semakin melemah. Di sekolah, guru bertindak sebagai pengatur lingkungan perilaku yang menentukan konsekuensi agar siswa belajar disiplin.
2) Disiplin dengan penguatan
    a) Penguatan positif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 2 ed (Jakarta: Erlangga, 1978). Hal. 16
[25] B.F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 32

Penguatan positif dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan setelah siswa menunjukkan perilaku disiplin, seperti mendapatkan pujian, nilai tambahan, hadiah dan sebagainya.

b) Penguatan negatif

Menghilangkan sesuatu yang tidak menyenangkan untuk meningkatkan perilaku disiplin. Seperti ketika siswa disiplin maka dia akan dibebaskan dari tugas tambahan.

c) Punishment (hukuman)

Salah satu hal yang dapat membentuk kedisiplinan siswa yaitu hukuman, seperti memberikan teguran, mengurangi waktu istirahat, atau menambah tugas tambahan.[26]

Menurut Hidayatullah dalam Arafah, disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.[27]

Sedangkan menurut Ningrum kedisiplinan merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku.

[26] Skinner. Hal. 70

[27] erik aditya Arafah sundari, slamet utomo, "Analisis Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS Negeri 3 Pati," *Jurnal Guru Kita* vol 6. no (2022).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan.[28]

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal yang dilarang. Untuk seseorang yang disiplin maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak akan menjadikannya beban, namun sebaliknya akan menjadikan beban baginya jika tidak melakukan disiplin.

Di dalam surat Al-qur'an menjelaskan tentang kedisiplinan Q.S Al-'Ashr: 1-3.

وَالْعَصْرِۙ ﴿١﴾ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ﴿٢﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran". (Al-'Ashr:1-3)[29]

[28] Retno Wulan Ningrum et al., "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Info Artikel" 3, no. 1 (2020).

[29] NU Online, "Al-Qur'an Dan Terjemah Surat Al-'Ashr 1-3," 2026, https://quran.nu.or.id/al-ashr.

Ayat tersebut menjelaskan tentang disiplin waktu. Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsîr Al-Marâgi menjelaskan Allah bersumpah dengan masa. Karena, masa itu mengandung banyak kejadian dan contoh yang menunjukkan kekuasaan-Nya, di samping menunjukkan betapa bijaksananya Allah. Cobalah lihat, apa yang terkandung di dalam masa itu. Kemudian, Allah mengajarkan kepada mereka bahwa masa itu adalah salah satu di antara makhluk Allah. Masa itu merupakan wadah yang di dalamnya terjadi berbagai peristiwa baik atau buruk. Jika seseorang tertimpa musibah, maka semua itu karena perbuatannya sendiri, dan masa (zaman) tidak ikut bertanggung jawab.[30]

Menurut Thomas Gordon disiplin bukan tentang kontrol eksternal atau hukuman, melainkan tentang pengembangan kemampuan siswa untuk mengontrol diri sendiri (*self control*) melalui komunikasi terbuka, mendengarkan aktif, dan penyelesaian konflik secara kolaboratif sehingga tercipta suasana kelas yang harmonis dan siswa bertanggung jawab atas perilakunya sendiri, bukan karena takut hukuman.[31]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Ayu novita, "Tafsir Surat Al-'ashr," *Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3 (2000): 50.

[31] Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996). Hal.3

mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah, dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.

b. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari struktur kepribadian seseorang. Kedisiplinan terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[32] Kedisiplinan yang terbentuk dari faktor internal berasal dari kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan disiplin akan mendapat kesuksesan dalam segala hal, kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memudahkan dalam mencapai sesuatu yang dicita cita kan.

Sedangkan dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, misalnya dari Pendidikan atau lingkungan keluarga. Kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya dijalankan karena adanya ketakutan atau kekhawatiran mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Sobri muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (guepedia, 2020). Hal. 72

c. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orangtua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan di lingkungan sekolah, disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar.[33] Anak yang disiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri (*self control*) kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu: kemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, dan fokus mengerjakan tugas.

Seorang yang disiplin melakukan suatu tugas atau kegiatan dengan teratur sesuai waktu tanpa suatu paksaan murni dari kesadaran individu. Dalam konteks lingkungan sekolah, anak yang disiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah antara lain:

1. Mematuhi peraturan sekolah
2. Masuk sekolah tepat waktu sesuai jadwal pelajaran
3. Tidak meninggalkan kelas saat berlangsungnya Pelajaran
4. Membenarkan petunjuk aturan yang berlaku di sekolah
5. Tidak berbohong
6. Berkelakuan baik

[33] Sobri muhammad. Hal. 58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
8. Tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Abu dkk, indikator ketertiban diidentifikasi sebagai bagian dari sikap disiplin siswa di sekolah, yaitu: masuk dan pulang sesuai jam Pelajaran, mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan dari pihak sekolah, membayar uang sekolah, bertegur sapa, sederhana dalam berhias, menepati janji, tepat waktu, mematuhi ketentuan yang ada di sekolah, sopan santun dalam pergaulan.[34]

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu; ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi. Ketertiban indikatornya adalah datang tepat waktu, hadir di kelas sesuai jadwal Pelajaran yang ditentukan dari pihak sekolah, dan tidak meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar. Kemampuan mengendalikan diri indikatornya adalah mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tenang dalam proses belajar mengajar, dan berkata jujur. Kemampuan konsentrasi indikatornya adalah mengerjakan tugas dengan baik, fokus mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Rifai abu, *Disiplin Murid SMTA Di Lingkungan Pendidikan Formal Pada Beberapa Profinsi Di Indonesia*, *Depdikbud* (Jakarta: Depdikbud, 1989).

d. Kedisiplinan dalam perspektif Islam

Dalam Islam mengajarkan umatnya agar senantiasa benar benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah-Nya dalam menggunakan waktu dengan sebaik baiknya. Dalam al-Qur'an disebutkan beberapa kata terkait kedisiplinan dan waktu, yaitu *wal-fajri* (demi waktu subuh), *wadh-dhuha* (demi waktu pagi), *wan-nahar* (demi waktu siang), *wal- 'ashr* (demi waktu sore), dan *wal-lail* (demi waktu malam).[35]

Menurut Handri Hasan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam: Transformasi Nilai dalam Pembentukan Karakter, menjelaskan bahwa disiplin adalah bentuk manifestasi ketaatan kepada allah, rasul, dan pemimpin (*ulil amri*). Kedisiplinan berakar pada hubungan antara iman, dan amal saleh. Dimana setiap individu dituntut untuk menghargai waktu dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Disiplin bertujuan untuk membentuk karakter yang bertakwa, mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu sesuai syariat Islam.s

Ketika Al-Qur'an mengingatkan demi waktu sore, diambil dari kata "al-'ashr" yang memiliki kesamaan kata dari "al-'ashir" yang

[35] Nikmah Rahmawati, "Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi Dan Islam" 11, no. April (2016): 267–88.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

artinya “perasan sari buah”. Yang artinya seolah-olah Allah mengingatkan segala potensi yang kita miliki apakah sudah diperas untuk kebaikan? Ataukah potensi itu kita sia siakan dari pagi hingga sore? Jika demikian, pasti kita akan merugi “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian” (Q.S Al-‘Ashr;2)

Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa di dalam Al-Qur’an mengajarkan umatnya untuk pandai dalam menggunakan waktu dengan sebaik baiknya dengan mempertimbangkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Umat Islam tidak diperbolehkan hanya menggunakan waktu untuk kepentingan akhirat saja dengan mengorbankan kepentingan dunia, ataupun sebaliknya. Hendaknya dalam mencari karunia dan ridha Allah hendaknya seimbang dan proporsional untuk dunia dan akhirat.

Dalam Islam juga memerintahkan agar selalu istiqomah terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Allah Berfirman dalam surat Hud ayat 112 yang artinya:

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Dari arti ayat diatas, disiplin merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan. Orang yang tidak memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sikap disiplin sangat sulit untuk mencapai tujuan. Dengan demikian sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin menaati peraturan di lingkungan sekolah dengan menggunakan waktu menuntut ilmu dengan sebaik baiknya, menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, disiplin dalam menggunakan waktu untuk belajar atau dalam mengerjakan tugas, tidak terlambat masuk ke dalam kelas, serta menaati peraturan yang lainnya.

e. Dinamika Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan karakter, tanggung jawab, serta kontrol diri peserta didik. Dalam perspektif pendidikan modern, kedisiplinan tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai hasil internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang dibangun secara sistematis melalui interaksi pendidikan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi variabel yang sangat menentukan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Secara teoritis, guru memiliki peran multidimensional sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dalam jurnal internasional yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan perilaku positif. Dalam perspektif teori

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

belajar, hubungan antara peran guru dan kedisiplinan dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme dari B.F. Skinner yang menekankan bahwa perilaku disiplin dapat dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*). Guru berperan dalam memberikan stimulus berupa penghargaan (*reward*) maupun konsekuensi (*punishment*) untuk membentuk perilaku yang diharapkan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pembiasaan, penguatan positif, dan pengawasan yang konsisten efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.[36]

Selain itu, teori belajar sosial dari Albert Bandura juga menjelaskan bahwa siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku guru. Dalam hal ini, guru sebagai model memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembentukan disiplin siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan sikap disiplin, seperti tepat waktu, bertanggung jawab, dan konsisten terhadap aturan, mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.[37]

Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru secara individual, melainkan juga oleh faktor lingkungan, baik lingkungan kelas maupun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Subiarto Wakhudin, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin" 13, no. 2 (2021): 71–75.

[37] Ririza Maulina and Leny Julia Lingga, "The Role of Teachers in Shaping the Disciplinary Character of Fifth - Grade Students at SD Negeri 141 Pekanbaru," *TOFEDU : The Future of Education Journal* 4, no. 8 (2025): 4249–57.

lingkungan sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang kondusif, yang dikelola dengan baik oleh guru, dapat meningkatkan perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengelola kelas menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung kedisiplinan.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam berbagai bentuk seperti foto dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui suatu kondisi di lapangan secara spesifik, mendalam, dan transparan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, dokumentasi dan lain-lain.[38]

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sewon. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sosial siswa. Peneliti dapat memperoleh

[38] Julia Brannen, *Memadu Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004). Hal. 10

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

data dari susunan kata atau kalimat penjelasan lisan dari narasumber sesuai yang dibutuhkan, dan semua proses kegiatan yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa program keahlian kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

2. **Fokus Penelitian**

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berupa manusia, tumbuhan, hewan, fenomena, kasus, pandangan hidup dan lainnya, maka gejala tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.[39] Subjek penelitian merupakan tujuan yang diteliti serta diharapkan mampu dalam memberikan keterangan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pembinaan kedisiplinan siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu:

1) Guru SMK Negeri 1 Sewon

Adapun kriteria subjek guru dalam penelitian ini yaitu:

[39] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RND (Bandung: Alfabeta, n.d.).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah.
b) Guru yang berinteraksi secara langsung dan intensif dengan siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan .
c) Guru yang memiliki pengalaman menangani atau mendampingi siswa dalam permasalahan kedisiplinan.
d) Guru yang mengetahui pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di lingkungan sekolah.
e) Bersedia menjadi subjek dan memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga subjek guru yang memenuhi kriteria, yaitu:

a) Guru Bimbingan dan Konseling (BK), karena memiliki tanggung jawab memberikan layanan bimbingan, konseling, serta pembinaan perilaku siswa. Bapak Ferry Adji Nugroho merupakan guru BK yang bertanggung jawab menangani layanan bimbingan dan konseling pada Program Keahlian Tata Kecantikan sehingga memahami bentuk pembinaan disiplin yang diterapkan kepada siswa. Subjek mengajar sejak tahun 2021 hingga sekarang.
b) Wali kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan, karena berinteraksi secara langsung dan intensif dengan siswa dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bertanggung jawab terhadap pembinaan serta pengawasan kedisiplinan di kelas maupun selama kegiatan praktik. Ibu Ratna Novitasari, S.Pd., selaku wali kelas X program kecantikan, subjek menjadi guru wali kelas sekaligus guru praktik kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon mulai Tahun 2023 hingga sekarang tahun 2026 dan masih aktif sebagai guru kelas.

c) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena berperan dalam pembinaan karakter, akhlak, dan nilai-nilai kedisiplinan melalui proses pembelajaran maupun pembinaan keagamaan. Ibu Agnessa, S.Pd merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sewon yang memiliki peran dalam memberikan pembelajaran dan pembinaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, karakter, dan kedisiplinan siswa. Subjek mengajar di SMK Negeri 1 Sewon sejak tahun 2024 hingga sekarang.

2) Tiga siswa yang bersangkutan

Kriteria yang telah ditetapkan penulis meliputi:

a) Siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan
b) Siswa yang memiliki riwayat pelanggaran tata tertib sekolah minimal satu kali.
c) Siswa yang pernah memperoleh pembinaan dari guru BK maupun wali kelas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d) Bersedia menjadi informan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh tiga siswa. Dengan inisial KOH, ASD, AJCDP. Siswa tersebut yang memiliki Riwayat pelanggaran dan merupakan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan penelitian yang merujuk kepada hal, fenomena, atau aspek tertentu yang menjadi fokus atau target analisis dalam sebuah studi penelitian.[40] Objek penelitian ini adalah bentuk peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa program keahlian kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya setelah menentukan subjek dan objek adalah menentukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pertanyaan atau dialog antara peneliti (*interviewer)* dan subjek penelitian *(responden*). Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman,

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). Hal. 115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pandangan, pengetahuan, atau perilaku individu atau kelompok tertentu.[41] Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan sumber yang bisa memberikan keterangan bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan mengajukan beberapa pertanyaan.[42]

b. Observasi

Observasi merupakan bagian dari penelitian yang dapat mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dengan memulai mencari tempat yang akan diteliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, interaksi, situasi, dan peristiwa nyata tanpa manipulasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data mengenai kondisi lapangan.[43]

Peneliti mencari data mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan agar mendapatkan informasi atau data mengenai kedisiplinan siswa kelas X program keahlian kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[41] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hal.6

[42] Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014). Hal. 194-195

[43] Dr .J .R . Raco. *metode penelitian kualitatif, Jenis karakter, dan keunggulannya*. (Jakarta: Gramedia Widiansarana Indonesia, 2010)

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari penelitian ini mencakup informasi mengenai bentuk-bentuk peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Data yang diperoleh mencakup tindakan guru dalam memantau ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah, memberikan arahan dan dorongan, memastikan aturan yang ditegakkan, menjadi teladan dalam disiplin, serta berkomunikasi dengan siswa saat terjadi pelanggaran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen, catatan, arsip, atau materi tertulis lainnya untuk menjawab pertanyaan peneliti atau mencapai tujuan penelitian.[44] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang telah tercatat atau terdokumentasikan dalam berbagai bentuk, seperti rekaman audio dan gambar.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi profil SMK Negeri 1 Sewon, visi dan misi sekolah, tata tertib peserta didik, catatan pelanggaran kedisiplinan. Peneliti mengumpulkan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, seperti kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru, foto kegiatan wawancara dan observasi yang berhubungan dengan

[44] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012). Hal. 101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara dan observasi. Kemudian, dokumentasi tersebut digunakan dalam proses triangulasi untuk memastikan keabsahan data peneliti.

4. Teknik Validasi Data

Validasi data mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya, akurat, dan benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diukur atau diteliti.[45] Salah satu teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, ataupun perspektif yang berbeda untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi maupun dokumentasi.

Menurut Norman K. Denzin, triangulasi diartikan sebagai penggunakan berbagai metode dalam mengkaji suatu fenomena yang sama dari sudut pandang yang berbeda.[46] Menurut Norman, triangulasi yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti, (3) triangulasi sumber data, (4) triangulasi teori.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Alamsyah Agit, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (MediaSains Indonesia, 2023).

[46] Norman K.Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui wawancara, maupun gambar atau foto yang relevan dengan penelitian. Untuk pelaksanaan metode ini penulis membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru agama, dan peserta didik kelas X Program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 1 Sewon.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diambil dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, kemudian dilakukan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, lalu menjabarkan ke dalam bagian sintesa, dan dapat menyusun data dan dipilih mana yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan dari analisis data, sehingga memudahkan pemahaman bagi diri sendiri, dan meningkatkan temuan orang lain. Sehingga untuk mengolah data yang sudah dihasilkan, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis dalam metode kualitatif dilakukan saat melakukan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis model Miles & Huberman. Teknik ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Pada tahapan reduksi data, perlu dilakukan pemilihan atau analisis melalui reduksi data agar dapat memilih relevan tidaknya sebuah data untuk dijadikan penelitian. Laporan atau data yang telah dikumpulkan di ringkas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kedalam konsep kemudian dipilih agar memunculkan data pokok dan yang penting untuk mendukung penelitian sehingga data tersebut mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Pada tahapan ini, penyajian data akan terlihat melalui gambaran atau informasi yang telah disusun dalam struktur agar mudah dipahami. Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data berbentuk catatan lapangan dan pembagian data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, agar mudah dalam menarik menjadi sebuah kesimpulan.

c. Proses Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan gambaran mengenai kesesuaian, pola-pola, dan penjelasan mengenai masalah yang terus menerus dan telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang masih bersifat sementara tidak memiliki data-data yang valid tentu bisa berubah.[47]

6. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pembahasan dari penelitian maka diuraikanlah sistem penulisan, sistem penulisan adalah tata cara atau pedoman yang digunakan untuk menyusun sebuah penelitian agar tersusun runtut, logis, dan mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang menjadi bagian dasar dalam penyusunan skripsi, pada bab ini meliputi bagian Latar Belakang, Rumusan Masalah,

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, n.d.hal 274

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, menjelaskan tentang Gambaran umum di SMK Negeri 1 Sewon. Gambaran sssumum tersebut meliputi sejarah berdirinya sekolah, struktur sekolah, jumlah tenaga didik, visi dan misi, jumlah siswa/i, mengenai informan yang digunakan dalam penelitian serta peraturan sekolah yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Sewon, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelanjutan dalam penelitian.

Bab III, membahas hasil penelitian tentang bentuk-bentuk peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

Bab IV, penutup yang berisi kesimpulan dan saran, yaitu: 1) kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon, 2) saran konstruktif bagi guru untuk terus melakukan pembinaan serta bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan saran tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir bab ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Negeri 1 Sewon telah melaksanakan berbagai peran secara menyeluruh, yaitu sebagai motivator, mediator, supervisor, pembimbing, fasilitator, inisiator, penghubung, informator, teladan, administrator, penegak disiplin, serta konsultan.

Kedua belas peran tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara bersama dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa. Guru memberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya disiplin, memberikan contoh perilaku yang baik, melakukan pengawasan terhadap kepatuhan siswa terhadap tata tertib, serta memberikan teguran dan arahan ketika terjadi pelanggaran. Selain itu, guru memberikan bimbingan dan konsultasi kepada siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan, melakukan pencatatan dan pemantauan, serta menjalin komunikasi dengan siswa. Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan dan teguran, tetapi juga melalui upaya pembinaan, pendampingan, keteladanan, pengawasan, dan tindak lanjut yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa

melalui optimalisasi peran guru di lingkungan sekolah. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai upaya yang terencana, konsisten, dan berkelanjutan. Guru dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan disiplin melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pemberian motivasi, serta penerapan aturan sekolah secara adil dan konsisten. Memperkuat koordinasi antar guru Bimbingan dan Konseling, guru wali kelas, dan wali peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengembangkan strategi pembinaan yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembentukan sikap disiplin dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sewon.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memperkuat upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kebijakan, program, serta budaya sekolah yang konsisten. Sekolah juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan tata tertib secara tegas, adil, dan berkelanjutan, serta memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan pembinaan karakter. Selain itu, diperlukan adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, wali kelas, serta orang tua agar pembinaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kedisiplinan siswa dapat dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan, sehingga mampu membentuk perilaku disiplin yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah sebagai wujud kedisiplinan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menerapkan sikap disiplin tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menjaga sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sekolah. Peserta didik juga diharapkan lebih terbuka terhadap arahan, pembinaan, dan bimbingan yang diberikan oleh guru sehingga upaya peningkatan kedisiplinan dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya kesadaran dari dalam diri peserta didik serta dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan perilaku disiplin dapat terbentuk secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari karakter peserta didik.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari aspek subjek, lokasi, maupun jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kedisiplinan siswa, seperti peran orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tua, budaya sekolah, lingkungan pergaulan, maupun karakteristik individu peserta didik. Penggunaan pendekatan maupun metode penelitian yang berbeda juga disarankan agar dapat memperkaya perspektif dan menghasilkan temuan yang lebih mendalam mengenai upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah serta menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan dan strategi pembinaan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman (2014). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Abubakar, Rifa'i, and Sutinah (2023). *Paradigma Baru Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agit, Alamsyah (2023). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. MediaSains Indonesia.

Anggraini, Aprillia Diah (2025). "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Seyegan," 2025. https://repository.syekhnurjati.ac.id/8218/.

Arafah sundari, slamet utomo, erik aditya (2022). "Analisis Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS Negeri 3 Pati." *Jurnal Guru Kita* vol 6.

Arikunto, Suharsimi (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aulefista, Dina Anggi (2022). "Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung,".

Ayu novita (2000). "Tafsir Surat Al-'ashr." *Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3: 50.

Bahasa, badan Pengembangan dan Pembinaan (2026).. *Disiplin*. Balai Pustaka, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin.

Brannen, Julia (2004). *Memadu Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Djamarah, Syaiful Bahri (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gordon, Thomas (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sutrisno (1989). *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto (2022). "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022" 2, no. 1. https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375

Himkawati, Fenti (2015). *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*. Cetakan pe. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Hurlock (1978). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jilid 2 ed. Jakarta: Erlangga.

Ikhwan, Afiful (2024). "Machine Translated by Google Peran Guru Dalam

Mewujudkan Visi Pendidikan Islam Modern Afiful Ikhwan Machine Translated by Google" 9, no. 2.

Indonesia, Republik (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

K.Denkin, Norman (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maemunah, Siti (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran Strategis Di Masa Pandemi Covid-19*. Edited by Tim Penerbit. Pertama. Banten: 3 M media karya.

Maulina, Ririza, and Leny Julia Lingga (2025). "The Role of Teachers in Shaping the Disciplinary Character of Fifth - Grade Students at SD Negeri 141 Pekanbaru." *TOFEDU : The Future of Education Journal* 4, no. 8: 4249–57. https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i8.1179

Munira, Asri (2019). "Analisis Soft Skill Terhadap Tuntutan Dunia Keahlian Kontruksi Gedung Sanitasi Dan Perawatan SMKN 5 Bandung,".

Musfah, Jejen (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ningrum, Retno Wulan (2020). "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka" 3, no. 1.

Online, NU (2026). "Al-Qur'an Dan Terjemah Surat Al-'Ashr 1-3,". https://quran.nu.or.id/al-ashr.

Pairin (2024). *Pendidikan Islam Di Abad 21 "Peran Guru Dalam Membentuk Generasi Emas."* Edited by Muhammad Ilham. Pertama. Jakarta: Damera Press.

Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian (2023). "Kebutuhan Dunia Kerja Jadi Rujukan Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi,".

Rahmadani, Aulia (2025). "JJEE: Jolly Journal of English Education The Role Of Guidance And Counseling Services In Improving Students' Discipline At Mts Miftahul Huda 1" 3, no. 1: 27–40. https://doi.org/10.63435/jjee.v3i1.152

Rahmawati, Nikmah (2016). "Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi Dan Islam" 11, no. April (2016): 267–88.

Rifai abu (1989). *Disiplin Murid SMTA Di Lingkungan Pendidikan Formal Pada Beberapa Profinsi Di Indonesia*. *Depdikbud*. Jakarta: Depdikbud.

Rokayyah, Hoirur (2021), Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Skripsi,".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Santoso (2006). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Skinner (2013), B.F. *Ilmu Pengetahuan Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sobri muhammad (2020). *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. guepedia.

Sofia Octavia Ahmad Yani (2024). "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis,". https://repository.uinsaizu.ac.id/25355/1/Sofia Octavia Ahmad Yani_Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis.pdf.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, n.d.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Suwartono (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tu'u, Tulus (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wakhudin, Subiarto (2021). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin" 13, no. 2: 71–75.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA